



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Promosi Kesehatan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Mesjid Baitul Chair Komplek Bea Cukai Teluk Bayur Kota Padang

Nita Afriani*, Biomechy Oktomalia Putri, Malinda Meinapuri, Sheila Diana, SM Rezvi, Eryati Darwin, Roza Silvia, YN Zuhail Chaisart Chaniago, dan Tegar Abdillah

Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: nita.afriani28@gmail.com

Keywords:

attitude, BSE, knowledge, women

ABSTRACT

Breast self-examination (BSE) is a breast examination carried out by the woman herself every month regularly. BSE as a step for early detection of breast cancer is highly recommended for women, especially those aged 40 years and over, because the higher the age, the greater the risk of developing breast cancer. This activity aimed to determine the level of knowledge and attitudes and carry out health promotion about BSE to the pilgrim women of the Baitul Chair Mosque, Teluk Bayur, Padang. 11 women of the society attended this activity. The level of knowledge and attitudes regarding BSE was assessed using a simple questionnaire consisting of five questions regarding knowledge and attitudes, respectively. The survey resulted in no history of breast cancer or family history of breast cancer; as many as 81.8% of mothers had never received information about BSE before. The level of knowledge showed that 63.6% of mothers have good knowledge and a good attitude about BSE, 55.5%. Health behaviour, knowledge and attitudes must be improved, including health promotion. Health promotion as one of the driving factors can increase the knowledge and attitudes that will manifest in BSE actions for early detection of breast cancer.

Kata Kunci:

majelis taklim, pengetahuan, SADARI, sikap

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh wanita itu sendiri setiap bulan secara rutin. SADARI sebagai salah satu langkah deteksi dini kanker payudara sangat dianjurkan bagi wanita terutama berusia 40 tahun ke atas, sebab semakin tinggi usia akan semakin berisiko terkena kanker payudara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap serta melakukan promosi kesehatan tentang SADARI pada ibu-ibu Majelis Taklim Mesjid Baitul Chair Komplek Bea Cukai Teluk Bayur Kota Padang. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 (sebelas) orang ibu-ibu majelis taklim Mesjid Baitul Chair. Tingkat pengetahuan dan sikap mengenai SADARI dinilai menggunakan kuesioner sederhana yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan mengenai pengetahuan dan 5 pertanyaan mengenai sikap. Hasil survey menunjukkan tidak terdapat riwayat kanker payudara dan riwayat keluarga terkena kanker payudara, sebanyak 81,8% ibu-ibu belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI sebelumnya. Tingkat pengetahuan menunjukkan sebanyak 63,6% ibu-ibu memiliki pengetahuan baik dan sikap baik mengenai SADARI sebesar 55,5%. Perilaku kesehatan baik pengetahuan ataupun sikap harus ditingkatkan, salah satunya dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan sebagai salah satu faktor pendorong dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap yang akan bermanifestasi pada tindakan SADARI guna deteksi dini kanker payudara.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh wanita itu sendiri setiap bulan secara rutin. Pemeriksaan ini dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk mengenali bentuk payudara normal, sehingga apabila ada perubahan yang terjadi dapat diketahui dengan segera (Depkes RI, 2009). SADARI akan membantu wanita dalam mengenali payudara normalnya, sehingga apabila ada perubahan akan segera diketahui dan diperiksakan ke pelayanan kesehatan terdekat (Almeida and Barry, 2010).

Kelainan pada payudara dapat dibedakan menjadi keganasan atau kanker dan bukan keganasan. Sebagian besar kelainan payudara yang ditemukan biasanya bukan merupakan keganasan (M *et al.*, 2016; American cancer society, 2020). Kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara (Rokom, 2022). Kanker ini merupakan jenis kanker yang paling mendominasi di Indonesia yaitu sekitar 30% yang mengalahkan kanker leher rahim atau kanker serviks yang berkontribusi sebesar pada 24% (Dewi, 2015). Menurut data *Global Cancer Observatory* (Globocan), angka kejadian kanker di Indonesia mencapai angka 396.314 kasus dan terdapat 234.551 kasus diantaranya yang meninggal dunia pada tahun 2020. (WHO, 2021).

Tingginya insiden kanker payudara disebabkan oleh beberapa faktor. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) mengelompokkan faktor risiko kanker payudara menjadi faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi yaitu mutasi genetik, riwayat reproduksi (menarke < 12 tahun, menopause > 55 tahun), usia (risiko meningkat pada wanita berusia >50 tahun), wanita dengan densitas payudara yang padat, riwayat penyakit tumor payudara, riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, riwayat radiasi, dan wanita yang mengonsumsi obat dietilstilbestrol (DES). Faktor yang dapat diubah antara lain kurangnya aktivitas fisik, riwayat reproduksi (kehamilan pertama pada usia diatas 30 tahun, wanita yang tidak menyusui), obesitas/*overweight* pasca menopause, penggunaan kontrasepsi hormonal, konsumsi alkohol, merokok, dan pajanan bahan kimia tertentu yang bisa menyebabkan kanker (CDC, 2022).

Kelainan pada payudara memiliki gejala yang hampir sama pada semua jenisnya baik keganasan ataupun bukan keganasan, sehingga penting bagi wanita untuk mengetahui kelainan pada payudaranya bila terjadi secara dini (Kemenkes RI, 2013; American cancer society, 2020). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan SADARI sebab sekitar 85% kelainan pada payudara justru pertama kali ditemukan sendiri oleh wanita yang rutin melakukan SADARI (WHO, 2022). SADARI sebaiknya dilakukan mulai pada usia 20 tahun dan dilanjutkan hingga wanita tersebut menopause (Almeida and Barry, 2010). Pada wanita usia dewasa yang sudah menopause dianjurkan melakukan SADARI pada tanggal yang sama setiap bulannya (Kemenkes RI, 2018). Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan saat mandi, karena kulit yang telah basah akan memudahkan dalam pergerakan tangan untuk memeriksa payudara (Kemenkes RI, 2013).

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan SADARI pada wanita telah banyak dilakukan di Indonesia (Wahyuni and Harahap, 2015; Herman and Hinga, 2019; Masyarakat *et al.*, 2020). Desti Wahyuni dkk (2015) menyebutkan, bahwa tingkat pelaksanaan SADARI cenderung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap SADARI. Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap SADARI pada usia dewasa.

Ibu-ibu majelis taklim adalah salah satu perkumpulan ibu-ibu yang memiliki sepeminatan dalam mengikuti kajian agama. Kegiatan mereka tidak selalu seputar agama, bisa jadi seputar kewanitaan dan kemasyarakatan. Promosi kesehatan SADARI ini merupakan salah satu kegiatan kewanitaan karena terkait dengan organ vital wanita.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap serta melakukan promosi kesehatan SADARI pada ibu-ibu majelis taklim Mesjid Baitul Chair Teluk Bayur Kota Padang.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Mesjid Baitul Khair Komplek Bea Cukai, Teluk Bayur, Kota Padang. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu 1 Oktober tahun 2022. Peserta adalah seluruh anggota majelis taklim Mesjid Baitul Chair Komplek Bea Cukai, Teluk Bayur, Kota Padang. Semua peserta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diikutkan untuk mengisi kuesioner. Kriteria inklusi dari penelitian ini peserta merupakan anggota dari majelis taklim, mengikuti seluruh rangkaian acara, dan mengisi lembar kuesioner yang diberikan secara lengkap. Peserta yang tidak dapat baca tulis dibantu dengan membacakan dan mengisikan kuesioner. Peserta yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner dikeluarkan dari survei ini. Penyuluhan SADARI dilakukan oleh penyuluh kemudian dilanjutkan dengan latihan SADARI oleh masing-masing peserta dengan dibimbing oleh 1 orang penyuluh per kelompok. Terdapat 4 kelompok peserta, satu kelompok terdiri dari 4 orang. Dibagikan leaflet SADARI kepada peserta masing-masing kelompok. Pada akhir kegiatan diadakan lomba SADARI dan didapatkan 2 orang peserta terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Mesjid Baitul Chair kompleks Bea Cukai Teluk Bayur Kota Padang pada 11 orang ibu-ibu majelis taklim pada tanggal 1 Oktober 2022. Tim penyuluh terdiri atas 9 orang dosen Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan 2 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Tabel 1. Data Karakteristik Majelis Taklim

Karakteristik	n	%	Karakteristik	n	%
Usia (tahun)			Riwayat Informasi SADARI		
21-30	1	9,1	Ada	2	18,2
31-40	1	9,1	Tidak ada	9	81,8
41-50	5	45,5	Sumber Informasi		
51-60	4	36,4	Tidak ada	9	81,8
>60	0	0	Materi kuliah	0	0
Riwayat Keluarga			Televisi/radio	1	9,1
Ada	0	0	Internet/media sosial	1	9,1
Tidak ada	11	100	Media cetak	0	0
Riwayat Menderita Tumor /Kanker Payudara			Iklan tempat umum	0	0
Ada	0	0	Teman/keluarga	0	0
Tidak ada	11	100	Petugas kesehatan	0	0
			Lainnya	0	0

Keterangan tabel:

n: jumlah responden

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan sebanyak 9 orang (81,8%) orang berusia diatas 40 tahun, semua responden tidak memiliki riwayat dirinya dan keluarga menderita

tumor/kanker payudara, sebanyak 2 orang (18,2%) telah pernah mendapatkan informasi SADARI sebelumnya dengan rincian masing-masing 1 orang dari televisi/radio dan 1 orang dari internet/media sosial. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan sebanyak 7 orang (63,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap SADARI, dan sebanyak 6 orang (55,5%) memiliki tingkat sikap yang baik terhadap SADARI.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Sikap SADARI Majelis Taklim

Tingkat Pengetahuan	n	%	Tingkat Sikap	n	%
Kurang	7	63,6	Kurang	0	0
Cukup	2	18,2	Cukup	5	45,5
Baik	2	18,2	Baik	6	55,5

Keterangan tabel:

n : jumlah responden

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari tridharma perguruan tinggi untuk mensosialisasikan SADARI kepada ibu-ibu Majelis Taklim Baitul Khair Komplek Bea Cukai Teluk Bayur Kota Padang. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar anggota Majelis Taklim berusia diatas 40 tahun. Usia sangat berhubungan dengan insidensi terjadinya kanker payudara pada wanita (Rusnani *et al.*, 2021). Semakin tinggi usia seorang wanita, maka akan semakin tinggi risiko mereka terkena kanker payudara, terutama usia di atas 40 tahun. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut setiap wanita masih mengalami siklus menstruasi, namun tidak mengalami pembuahan sehingga hormon progesteron tidak cukup adekuat menangkal hormon estrogen sebagai pemicu terjadinya kanker (Firasi, Jkd and Yudhanto, 2016). Sejalan dengan penelitian Cecep dkk pada tahun 2019 tentang profil penderita kanker payudara di RSUD Al-Ihsan menurut usia dan riwayat menopause yang mendapatkan hasil bahwa kanker payudara ditemukan paling banyak pada usia 46-55 tahun (Ayubi, Hasan and Damayanti, 2020).

Pada ibu-ibu Majelis Taklim Baitul Khair ditemukan tidak adanya satupun ibu-ibu yang memiliki riwayat terkena kanker payudara serta tidak ada riwayat keluarga yang menderita penyakit kanker payudara. Menurut Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa adanya riwayat keluarga yang memiliki garis keturunan langsung akan memungkinkan pewarisan gen yang dapat menyebabkan kanker payudara (Notoatmodjo, 2012). Peran keluarga sebagai lingkungan terdekat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pencegahan dari sebuah penyakit (Pakpahan *et al.*, 2021).

Tidak ada kedua riwayat tersebut menyebabkan kurangnya perhatian ibu-ibu majelis taklim terhadap kanker payudara. Hal ini dilihat dari sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai kanker payudara. Kurangnya informasi akan menyebabkan seseorang malas, takut dan beranggapan dirinya tidak berisiko terkena kanker payudara serta tidak tahu langkah-langkah pemeriksaan SADARI mengakibatkan deteksi dini dengan SADARI tidak akan terealisasikan (Rusnani *et al.*, 2021).

Dalam kegiatan ini ditemukan ibu-ibu majelis taklim memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap SADARI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desti Wahyuni (2015) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga mendapati hasil bahwa masih terdapat lebih dari 60% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Menurut teori Lawrence Green pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sebagai faktor pendukung, seperti kurangnya pengetahuan karena tidak mendapatkan informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap sesuatu (Pakpahan *et al.*, 2021). Maka diperlukan suatu intervensi promosi kesehatan sebagai salah satu faktor pendorong guna meningkatkan perilaku kesehatan seseorang seperti tingkat pengetahuan (Pakpahan *et al.*, 2021).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Pembagian leaflet



Gambar 3. Pengisian Kuesioner



Gambar 4. Foto Bersama setelah kegiatan

Meskipun tingkat pengetahuan masih dalam kategori kurang, tetapi tingkat sikap ibu-ibu Majelis Taklim terhadap SADARI sebagian besar telah dalam kategori baik. Fenomena ini juga didapatkan pada penelitian Samarth Kalliguddi (2019) terkait SADARI pada wanita di India yang mendapatkan hasil tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan wanita dengan sikapnya dalam pelaksanaan SADARI (Chowdhury and Chakraborty, 2017). Perilaku kesehatan baik itu pengetahuan dan sikap ini harus ditingkatkan dengan harapan dapat berimplementasi pada tindakan atau pelaksanaan SADARI. Hal ini dikarenakan, tindakan akan sangat dipengaruhi pengetahuan dan sikap (Wahyuni and Harahap, 2015; Wiradona, Ihsan Setyowati and Jati Dyah Utami, 2022). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku kesehatan seseorang adalah dengan memberikan promosi kesehatan (Pakpahan *et al.*, 2021). Promosi kesehatan sebagai faktor pendorong akan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap seseorang tentang SADARI yang berimplikasi pada tindakan SADARI pada ibu-ibu Majelis Taklim guna deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh wanita itu sendiri setiap bulan secara rutin. SADARI menjadi salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk pendeteksian dini kanker payudara pada wanita. Wanita dewasa seperti ibu-ibu majelis taklim terutama lebih dari 40 tahun keatas dianjurkan untuk melakukan SADARI, sebab semakin tinggi usia maka akan semakin

meningkatkan risiko terkena kanker payudara. Pada majelis taklim ini ditemukan sebagian besar berusia lansia muda yaitu usia 46-55 tahun yang merupakan rentang berisiko tinggi terkena kanker payudara. Selain itu, pada majelis taklim ini ditemukan tidak ada riwayat terkena kanker payudara, dan tidak ada riwayat keluarga yang terkena kanker payudara. Tingkat pengetahuan SADARI peserta masih dalam kategori kurang, tetapi tingkat sikap SADARI ibu-ibu majelis taklim sudah dalam kategori baik. Untuk itu perlu dilakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku SADARI bagi kesehatan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang telah memberikan bantuan finansial dalam kegiatan ini serta kepada ibu-ibu Majelis Taklim Mesjid Baitul Chair Komplek Bea Cukai Teluk Bayur Kota Padang sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, C. A. and Barry, S. A. (2010) 'Cancer : Basic Science and Clinical Aspects'.
- American cancer society (2020) 'Non-cancerous Breast Conditions Fibrocystic Changes in the Breast', pp. 13-14. Available at: <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/non-cancerous-breast-conditions/fibroadenomas-of-the-breast.html#references>.
- Ayubi, C. M. S. H. Al, Hasan, A. H. and Damayanti, M. M. (2020) 'Karakteristik Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Usia, Riwayat Menopause dan Gambaran Histopatologi di RSUD Al- Ihsan Periode Agustus – November 2019', *Prosiding Kedokteran*, 6(1), pp. 185-188. Available at: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/20568>.
- CDC (2022) *Breast Cancer*. Available at: https://www.cdc.gov/cancer/breast/basic_info/index.htm.
- Chowdhury, S. and Chakraborty, P. pratim (2017) 'Universal health coverage - There is more to it than meets the eye', *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), pp. 169-170. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc.
- Depkes RI (2009) 'Buku saku pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara', *Ijb*, p. 24. Available at: <http://dx.doi.org/10.12692/ijb/14.4.492-496%0A>.
- Dewi, H. (2015) 'Analisis risiko kanker payudara berdasar riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), pp. 12-23.
- Firasi, A. A., Jkd, Y. and Yudhanto, E. (2016) 'Hubungan Usia Terhadap Derajat Diferensiasi Kanker Payudara Pada Wanita', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), pp. 327-336. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/viewFile/14218/13750>.
- Herman, I. V. I. and Hinga, I. A. T. (2019) 'Gambaran Perilaku Mahasiswi Dalam

- Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)', *Chmk Health Journal*, 3(April), pp. 3–10.
- Kemenkes RI (2013) *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*.
- Kemenkes RI (2018) *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara*.
- M, D. V. *et al.* (2016) 'Prevalence of Benign Breast Disease and Risk of Malignancy in Benign Breast Diseases', *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 15(08), pp. 32–36. doi: 10.9790/0853-1508083236.
- Masyarakat, P. K. *et al.* (2020) 'Edukasi Sadari untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok', pp. 47–52.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M. *et al.* (2021) *Promosi kesehatan & perilaku kesehatan, Jakarta: EGC*. Edited by R. Watrianthos. Yayasan Kita Menulis.
- Rokom (2022) *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>.
- Rusnani *et al.* (2021) 'Journal of Scienteck Research and Development', *Journal of Scienteck Research and Development*, 3(1), pp. 24–32. Available at: <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/14>.
- Wahyuni, D. and Harahap, W. A. (2015) 'Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati'.
- WHO (2021) *Indonesia, Gloval Cancer Observatory*. Available at: <https://gco.iarc.fr/> (Accessed: 14 July 2023).
- WHO (2022) *Cancer*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>.
- Wiradona, I., Ihsan Setyowati, F. and Jati Dyah Utami, W. (2022) 'The effectiveness of counselling using animated video on the behaviour regarding dental caries among elementary school students', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), pp. 47–52.